

LELANG BANDENG TRADISIONAL DI KABUPATEN SIDOARJO TAHUN 1969 - 2006**KUNI MASYITOH**

Jurusan Pendidikan Sejarah
 Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
 Universitas Negeri Surabaya
 Email : kunimasyitoh@gmail.com

Agus Trilaksana

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
 Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu daerah penghasil budidaya tambak bandeng terbesar dan terbaik di Jawa Timur. Budidaya tambak bandeng ini menghasilkan suatu tradisi baru dalam kehidupan beragama masyarakat Sidoarjo. Tradisi itu berupa kegiatan lelang bandeng tradisional yang diadakan untuk peringatan maulid Nabi Muhammad SAW di Sidoarjo. Lelang bandeng ini sangat unik dan berbeda dengan sistem lelang ikan pada umumnya. Kegiatan ini dapat mengumpulkan dana mencapai ratusan juta rupiah dari penawaran empat ekor bandeng kawak.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu : (1) Mengapa diadakan lelang bandeng di Sidoarjo? (2) Bagaimana proses pelaksanaan lelang bandeng di Sidoarjo Tahun 1969 - 2006? (3) Bagaimana kontribusi lelang bandeng terhadap kehidupan sosial - ekonomi masyarakat Sidoarjo?. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang memiliki beberapa tahapan dalam penelitian, diantaranya: (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, (4) historiografi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa lelang bandeng diadakan untuk memperkuat identitas Kabupaten Sidoarjo sebagai penghasil bandeng terbaik di Jawa Timur. Lelang bandeng juga diadakan untuk hiburan bagi masyarakat dan mengumpulkan dana sosial. Proses pelaksanaan lelang bandeng meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan penutupan, serta diikuti oleh beragam kegiatan pendukung seperti pasar rakyat, kirab bandeng dan lainnya. Kontribusi lelang bandeng bagi kehidupan sosial misalnya, adanya festival hasil budidaya tambak, adanya kegiatan untuk peningkatan kualitas budidaya tambak, dan terciptanya dana untuk kegiatan sosial. Kontribusi lelang bandeng bagi kehidupan ekonomi adalah misalnya, peningkatan pendapatan bagi petani tambak dan masyarakat, sebagai sarana pemasaran produk dan pengembangan ekonomi kreatif seperti kerajinan tangan berupa tas, mainan tradisional, dan aneka olahan bandeng.

Kata Kunci: Lelang, Bandeng, Sidoarjo.

Abstract

Sidoarjo regency is one of the biggest and the best milkfish cultivation producer areas in east java. This milkfish cultivation produces a new tradition of sidoarjo society's religious. That tradition includes the traditional milkfish auction which be held for celebrating our prophet Muhammad'a birthday in Sidoarjo. This milkfish auction is very unique and different with common fish auction system. This activity can collect much fund up to a hundred million rupiah from the old milkfish bargain.

The research problem are : (1) why is milkfish auction held in Sidoarjo? (2) how is the process of milkfish auction in Sidoarjo in 1969-2006? (3) how is the milkfish auction contribution toward the social and economy life of Sidoarjo society?. The research methodology which used in this research is a history research which has some steps, those will be explained as follows: (1) heuristic, (2) critic, (3) interpretation, (4) historiography.

The research result shoiyed that the traditional milkfish auction was held for strengthening Sidoarjo regency identity as the best milkfish producer in east java. The milkfish auction is also held to entertain the villagers and to collect the social fund. The implementation of milkfish auction includes preparation, implementation, and closing, which is followed by various supporty activities such as public market, milkfish carnival, etc.

The milkfish contribution for social life are the existence of cultivation production, the existence of activity to enhance cultivation quality, and the gaining fund for social activity. The contribution of milkfish auction for economy life are the income enhancement for farmer and villager, as the marketing product and the development of creative economy such as handicraft including bag, traditional toy, and various processed milkfishes.

Keywords: Auction, Milkfish, Sidoarjo.

PENDAHULUAN

Letak geografis suatu daerah sangat menentukan potensi sumber daya alam dan kebudayaan masyarakatnya. Wilayah sebelah timur Kabupaten Sidoarjo berbatasan langsung dengan selat Madura, hal ini sangat mendukung untuk usaha budidaya tambak. Hasilnya Kabupaten Sidoarjo menjadi daerah dengan luas tambak terbesar kedua setelah Kabupaten Gresik, yakni 32,17% dari luas tambak di Jawa Timur. Luas tambak di Kabupaten Sidoarjo sekitar 15.530 hektar dan terbagi menjadi delapan wilayah kecamatan yang membentang dari utara sampai selatan wilayah timur Sidoarjo.¹ Hal ini menjadikan tambak sebagai sektor perikanan unggulan di Sidoarjo.

Bandeng merupakan jenis ikan andalan budidaya tambak di Sidoarjo. Hal ini dikarenakan bandeng tergolong mudah untuk dipelihara karena memiliki sifat *eurybalien* yaitu kemampuan beradaptasi di tempat-tempat baru.² Alasan lain dipilihnya bandeng sebagai komoditi utama adalah karena bandeng tergolong jenis ikan yang paling banyak di produksi dan dikonsumsi di Indonesia, dan menjadi komoditas ekspor.³ Para petani tambak konsisten dalam membudidayakan bandeng, sehingga hasil panen bandeng sangat melimpah.

Luas tambak di Sidoarjo tidak banyak mengalami peningkatan, tetapi produksi bandeng hampir selalu meningkat setiap tahunnya. Kondisi ini diimbangi dengan permintaan terhadap bandeng yang cukup stabil. Hal ini disebabkan adanya kebiasaan masyarakat untuk menggunakan bandeng sebagai salah satu sajian dalam setiap hajatan tertentu. Utamanya dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Bandeng yang digunakan biasanya bandeng dengan berat diatas 4 Kg yang disebut bandeng kawak.

Berdasarkan kondisi tersebut pemerintah Kabupaten Sidoarjo berinisiatif untuk mengadakan kegiatan yang bermanfaat, yakni lelang bandeng tradisional. Kegiatan ini diadakan agar masyarakat Sidoarjo dapat menyadari bahwa, kekayaan alam tambak bandeng Sidoarjo sangat melimpah. Tujuan lainnya agar petani tambak termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas budidaya tambaknya. Kegiatan ini juga merupakan upaya nyata dalam memadukan antara konsep religi dan konsep ekonomi. Lelang bandeng diadakan berbeda dengan proses pelelangan ikan pada umumnya. Perbedaan tersebut terdapat pada ukuran bandeng yang

akan dilelang yakni diatas 4 kg. Hasil dari pelelangannya juga dapat mencapai puluhan bahkan ratusan juta rupiah.

Tradisi lelang bandeng terus diadakan rutin setiap setahun sekali saat bulan maulud. Lelang bandeng menjadi bukti bahwa sebuah tradisi lokal yang dikembangkan secara kreatif akan mampu memberikan manfaat secara ekonomis bagi masyarakat Sidoarjo. Penting bagi masyarakat untuk mengerti, memahami dan melaksanakan tradisi tersebut sebagai bentuk upaya pelestariannya. Lelang bandeng memiliki nilai-nilai yang bagus misalnya pelestarian tradisi lokal, gotong royong dan semangat berprestasi berdasarkan profesi, sehingga layak untuk diperkenalkan dan diwariskan pada generasi muda khususnya di Sidoarjo.

Berdasarkan uraian tentang kondisi lingkungan alam dan budaya di Sidoarjo yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lelang bandeng tradisional di Sidoarjo tahun 1969 – 2006. Tujuannya untuk mengetahui perkembangan dan perubahan yang terjadi pada pelaksanaan lelang bandeng, sehingga mampu menjadi tradisi unggulan yang memiliki kontribusi terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Sidoarjo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji lelang bandeng di Sidoarjo ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah adalah sekumpulan ketentuan dan aturan sistematis guna memudahkan dalam usaha pengumpulan sumber, penilaian kritis dan menyajikannya yang biasa dalam bentuk tertulis.⁴ Metode sejarah mempunyai empat tahapan proses penelitian yakni heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian sejarah adalah heuristik. Pada tahap ini peneliti melakukan penelusuran sumber yang terkait dengan tema penelitian yaitu tentang lelang bandeng. Data berupa pengelolaan teknis tambak bandeng dan proses pemeliharaan bandeng kawak, serta sejarah lelang bandeng diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan narasumber yang kompeten. Narasumber tersebut meliputi pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo, tokoh masyarakat, para petani tambak dan pemilik usaha yang terlibat dalam kegiatan lelang bandeng di Sidoarjo. Sumber lain seperti jurnal, koran dan majalah diperoleh dari perpustakaan Kabupaten Sidoarjo, perpustakaan Medayu Agung. Data tentang perencanaan pelaksanaan lelang bandeng diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten

¹ BPS Kabupaten Sidoarjo. 2003. *Sidoarjo dalam Angka*. Hlm. xxxviii

² Antoni Idel dan Setyo Wibowo. 1996. *Budidaya Tambak Bandeng Modern*. Surabaya : Gitamedia Press. Hlm. 7

³ M. Ghufuran dan H. Kordi K. 2009. *Sukses Memproduksi Bandeng Super untuk Umpan, Ekspor dan Indukan*. Yogyakarta : Lily Publisher. Hlm. 1

⁴ Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya : Unesa University Press. Hlm. 10-11

Sidoarjo. Foto kegiatan lelang bandeng diperoleh dari Badan Arsip dan perpustakaan Kabupaten Sidoarjo. Sumber pendukung berupa buku terkait tema diperoleh dari perpustakaan Unesa, perpustakaan Kabupaten Sidoarjo dan perpustakaan daerah Jawa Timur.

Langkah kedua adalah kegiatan kritik sumber. Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan sumber yang diperoleh berdasarkan jenis dan isi sumber. Setelah sumber diklasifikasikan, peneliti akan membandingkan sumber yang ada satu sama lain untuk memilih data yang relevan dengan tema. Mengingat banyaknya sumber yang diperoleh, tidak semua data sesuai dengan topik bahasan. Selanjutnya dilakukan kritik intern terhadap isi sumber yang relevan. Tujuannya kritik intern ini untuk mendapatkan fakta-fakta yang mendukung dalam penelitian.⁵ Kritik terhadap sumber lisan dilakukan dengan wawancara simultan. Wawancara ini dilakukan untuk membandingkan ketepatan pernyataan dari beberapa narasumber.

Langkah ketiga adalah interpretasi atau penafsiran terhadap fakta. Pada tahap ini peneliti menghubungkan fakta-fakta sehingga dapat menjelaskan bagaimana Lelang bandeng di Sidoarjo. Penafsiran tersebut dilakukan setelah peneliti membaca referensi dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Proses penafsiran tersebut berdasar pada pokok pembahasan. Peneliti juga dapat menghubungkan alasan dan kontribusi pelaksanaan lelang bandeng di Sidoarjo.

Langkah keempat adalah historiografi. Pada tahap ini peneliti melakukan rekonstruksi peristiwa sejarah dengan menyusun fakta-fakta yang sudah dipilah secara kronologis dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Sejarah Lelang Bandeng Tradisional

Lelang bandeng tradisional pertama kali diadakan hari Rabu tanggal 18 juli 1962 oleh pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo. Pada awalnya dikenal sebagai pasar lelang bandeng tradisional. Lelang bandeng ini merupakan ide dari R. Samadikoen merupakan Bupati KDH Tingkat II Sidoarjo.⁶ Pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari dominasi masyarakat Islam dari kelompok Nahdlatul Ulama (NU) di Sidoarjo.⁷ Masyarakat Jawa gemar melakukan berbagai ritual keagamaan baik upacara yang berkaitan dengan kelahiran, kematian maupun upacara yang berkaitan dengan aktivitas kehidupan sehari-hari dalam mencari nafkah.⁸

Ritual yang berkembang sangat beragam, bergantung pada kondisi geografis lingkungan serta budaya setempat.⁹ Bagi masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) merayakan hari besar dalam Islam adalah kegiatan wajib. Salah satunya adalah memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Pada peringatan maulid ini diadakan kegiatan shalawatan dan *kenduren*. Terdapat satu hal menarik dalam pelaksanaan *kenduren* ini, yaitu menu utama yang disajikan yang berupa tumpeng dengan bandeng sebagai lauk utamanya. Bandeng kemudian dianggap sebagai hidangan istimewa yang harus disajikan dalam upacara adat atau keagamaan. Bandeng kemudian dijadikan sebagai komoditas utama dalam budidaya tambak di Sidoarjo. banyaknya petani tambak yang membudidayakan bandeng berpengaruh terhadap produksi bandeng yang melimpah.¹⁰

Melimpahnya hasil produksi bandeng itulah yang mendasari ide untuk memilih membuat acara lelang bandeng Sidoarjo. Bandeng kawak kemudian dijadikan sebagai ikon kegiatan lelang bandeng Sidoarjo. Jumlahnya yang sangat terbatas menjadikannya layak untuk diperebutkan dalam kegiatan lelang. Keunikan yang dimiliki bandeng tersebut menginspirasi R. Samadikoen untuk menjadikannya bernilai ekonomis tinggi. Hal ini mendukung kebijakan R. Samadikoen dalam menciptakan sesuatu yang bisa dijadikan tradisi khas Sidoarjo. R. Samadikoen memahami benar bahwa tambak bandeng merupakan potensi alam terbesar yang dimiliki Kabupaten Sidoarjo. Tugasnya sebagai pemimpin daerah menuntut kekreatifannya dalam pembangunan daerah kekuasaannya. Berkaitan dengan tuntutan itu kebijakan beliau diutamakan pada usaha mengembangkan potensi alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Sidoarjo. Sehingga terpiciklah ide untuk membuat kegiatan pasar lelang bandeng tradisional yang memiliki nilai agamis dan ekonomis secara seimbang.

Secara turun temurun bandeng dijadikan sebagai ikon pada perayaan maulid Nabi Muhammad SAW di Sidoarjo. Fungsi bandeng dalam perayaan maulid nabi selanjutnya dikembangkan oleh masyarakat Sidoarjo. Bandeng berukuran normal dimanfaatkan sebagai lauk yang diusahakan ada. Bandeng berukuran besar dipamerkan pada masyarakat pada malam pelaksanaan lelang bandeng.

Kondisi politik dan ekonomi di Indonesia sekitar tahun 60-an turut mendasari adanya lelang bandeng di Sidoarjo. Pada era tersebut Indonesia mengalami penurunan produksi dan investasi di berbagai sektor.

⁵ *Ibid.* Hlm.10

⁶ Pemerintah Kabupaten Derah Tingkat II Sidoarjo. 1996. *Lelang Bandeng Tradisional Sidoarjo 1996*. Sidoarjo : Pemkab Sidoarjo. Hlm. 10

⁷ Wawancara dengan Bapak Soekarno tanggal 24 Desember 2017 di Desa Wunut Porong.

⁸ *Ibid.* Hlm. 91

⁹ Komarudin dan Muhammad Haitami. 2011. *Tradisi Islam dan Upacara Adat Nusantara*. Bandung : Makrifat Media Utama. Hlm.20

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri tanggal 7 Februari 2017 di Sekardangan.

Bahkan pendapatan riil per kapita dalam tahun 1966 jauh lebih rendah dari tahun 1938.¹¹ Kemunduran perekonomian Indonesia juga berdampak pada roda perekonomian di Kabupaten Sidoarjo masa itu. Pengaruh terbesar terjadi pada produksi dari sektor perikanan Kabupaten Sidoarjo.¹²

Akibat krisis masa itu permintaan pasar pada produksi perikanan menjadi tidak stabil. Sementara produk perikanan yang dihasilkan oleh para nelayan dan petani tambak tetap stabil. Agar petani tambak tidak mengalami kerugian, pemerintah berupaya untuk meningkatkan daya beli masyarakat Sidoarjo terhadap hasil perikanan lokal. Langkah utama yang diperlukan pemerintah Kabupaten Sidoarjo masa itu adalah mengenalkan dan menunjukkan kualitas produk perikanan andalan Sidoarjo. Sehubungan dengan upaya ini dibutuhkan sebuah kegiatan yang dapat menarik masyarakat untuk datang. Dari sinilah potensi budaya dan sumber daya yang dimiliki Sidoarjo coba dipadukan dalam kegiatan pasar lelang bandeng.

Lelang bandeng merupakan salah satu kegiatan yang termasuk dalam agenda resmi pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Meskipun begitu lelang bandeng dilaksanakan menggunakan sistem kerja gotong royong dari berbagai kalangan masyarakat Sidoarjo. Gotong royong dapat berupa pengerahan tenaga secara sukarela dalam kegiatan yang bermanfaat untuk masyarakat atau bagi pemerintah.¹³

B. Proses Pelaksanaan Lelang Bandeng

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan lelang bandeng dalam perkembangannya sesuai dengan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumen tertulis tidak banyak mengalami perubahan. Perubahan pada tahap persiapan itu disesuaikan dengan perkembangan pelaksanaan lelang bandeng itu sendiri. Lelang bandeng tidak memerlukan persiapan yang cukup rumit. Tahap persiapannya meliputi:

- a. Pembentukan panitia
- b. Musyawarah antara perwakilan pemerintah kabupaten dengan tokoh masyarakat
- c. Musyawarah panitia untuk membahas rencana kegiatan dan rencana biaya
- d. pengumuman kepada petani tambak dan kepada masyarakat.¹⁴

Seiring dengan berkembangnya kegiatan lelang bandeng, tahap persiapan dalam pelaksanaannya mulai terorganisir dengan baik. Secara administrasi persiapan pelaksanaan lelang bandeng diserahkan pada Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo. Tahap persiapan pelaksanaan pasar lelang bandeng meliputi:

- a. Pembentukan panitia
- b. Musyawarah panitia untuk pembuatan rencana kegiatan dan biaya, narasi lelang, rencana kirab, teknik pelelangan, dan skenario acara mulai dari hiburan sampai dengan proses pelelangan.
- c. Pengumuman kepada camat dan petani tambak
- d. Musyawarah dengan petani tambak terkait aturan, jaminan dan teknis penimbangan serta pelelangan
- e. Pengumuman ke publik tentang diadakannya lelang bandeng
- f. Musyawarah koordinasi terakhir
- g. Persiapan pengadaan hadiah
- h. Penerimaan bandeng kawak H-1 dari pelaksanaan lelang bandeng.¹⁵

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan lelang bandeng dalam perkembangannya sesuai dengan data yang diperoleh dari dokumen tertulis dan hasil wawancara banyak mengalami perubahan. Perubahan itu terkait dengan rangkaian acara dalam pelaksanaan lelang bandeng. Seluruh rangkaian acara tersebut diadakan selama beberapa hari di Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo. Beberapa acara pendukung kegiatan lelang bandeng antara lain :

a. Pasar Bandeng Murah

Pasar bandeng murah adalah salah satu kegiatan pendukung pelaksanaan lelang bandeng di Sidoarjo. Pasar Bandeng murah ini pertama kali dirintis tahun 2000-an oleh para *supplier* di Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo.¹⁶ *Supplier* menjual ikan dengan harga lebih murah dari harga bandeng pada umumnya, tetapi tidak sampai 50%.¹⁷ Artinya jika harga bandeng menjelang pelaksanaan pasar bandeng murah 14.000/kg, maka mereka akan menjual sekitar 10.000/kg. Jumlah ikannya tidak ditargetkan secara pasti, melainkan mengikuti permintaan konsumen.

Kebijakan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo lebih meringankan konsumen. Jika harga Bandeng di pasar 14.000/kg maka dalam acara ini dijual 7.000/kg. Bandeng yang disediakan untuk acara ini sekitar 5-7 Ton yang dikelola menjadi 2 kg per orang dan langsung habis dalam hitungan jam.¹⁸ Menurut keterangan

¹¹ Anne Booth & Peter McCawley (diterjemahkan oleh Boediono). 1982. *Ekonomi Orde Baru*. Jakarta : LP3ES. Hlm.1

¹² Wawancara dengan Bapak Soekarno tanggal 7 Januari 2017 di Desa Wunut Porong.

¹³ Koentjaraningrat. 1992. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 6.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Soekarno tanggal 7 Januari 2017 di Desa Wunut Porong.

¹⁵ Dokumen tertulis tentang rencana kegiatan lelang bandeng tradisional tahun 2005.

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Septi tanggal 18 januari 2017 di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Darmawan tanggal 10 Desember 2017 di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo.

¹⁸ *Ibid*

Pak Darmawan, masyarakat yang datang tidak hanya berasal dari Kabupaten Sidoarjo saja, melainkan juga dari kabupaten lain seperti Pasuruan dan sekitarnya.¹⁹

Manfaat utama adanya kegiatan ini adalah untuk memeriahkan pelaksanaan lelang bandeng sekaligus memberdayakan petani tambak. Kegiatan ini sengaja ditempatkan sebagai pembuka dalam rangkaian acara lelang bandeng Sidoarjo. Fungsinya lain dari acara ini ialah pencitraan budaya masyarakat Sidoarjo. Caranya dengan memperkenalkan pada masyarakat bahwa peringatan maulid nabi di Kabupaten Sidoarjo sangat khas dan unik. Kekhasan itu diwakili oleh bandeng sebagai ikon dalam peringatan maulid nabi di Sidoarjo.

b. Prosesi Timbang Bandeng

Lelang bandeng tidak akan terjadi tanpa didukung kegiatan timbang bandeng kawak. Terkait persiapan untuk penimbangan dibutuhkan alat dan bahan seperti: timbangan, alat pengukur panjang, streoform, es batu, cat brown, kuas dan minyak dan alat Tulis Kantor (ATK)²⁰ Prosedur penimbangan bandeng kawak mengalami perubahan jumlah bandeng yang ditimbang sejak terjadinya krisis moneter 1998. Bandeng kawak yang ditimbang dulunya berjumlah 5 sampai 6 ekor. Padahal yang diikuti lelang hanya empat ekor bandeng terbesar.²¹ Prosesi timbang bandeng ini awalnya dilakukan secara tertutup di dalam ruangan lama kelamaan karena masyarakat banyak yang hadir, dilakukan secara terbuka di halaman Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo. Waktu penimbangan dilakukan pada pagi hari bersamaan dengan hari pelaksanaan lelang bandeng.

Kegiatan ini sangat penting karena timbang bandeng sekaligus menentukan pemenang lelang bandeng. Bandeng yang keluar sebagai pemenang selanjutnya akan ditawarkan pada para pembeli melalui proses pelelangan malam harinya.²² Prosesi penimbangan selalu dihadiri oleh juri dari perwakilan instansi pemerintah, para petani tambak dan panitia.²³ Penimbangan bandeng bertujuan untuk mengetahui berat, umur, serta panjang dan lebar bandeng. Berdasarkan aturan yang ada, penentuan juara didasarkan pada berat bandeng kawak.

c. Pembacaan Diba' atau Shalawatan

Maulid nabi yang bertepatan pada 12 Rabi'ul awal merupakan peringatan kelahiran Muhammad SAW yang dilakukan oleh umat muslim. Masyarakat terbiasa

merayakan maulid Nabi dengan mengadakan pertemuan-pertemuan yang dikenal dengan nama shalawatan. Tujuannya untuk meneladani sifat Nabi Muhammad SAW. Makna kegiatan shalawatan ialah dibacakannya kitab-kitab Al Barzanji, Diba' dan Burdah yang berisikan peristiwa hidup Nabi.²⁴

Shalawatan tetap dilaksanakan sebelum malam pelelangan bandeng dilakukan.²⁵ Pada awalnya kegiatan shalawatan ini ditempatkan di Masjid Agung Sidoarjo dilanjutkan dengan kegiatan *kendurenan*²⁶ setelah shalawatan dilakukan. Pada periode selanjutnya tempat pelaksanaan shalawatan dilakukan di Pendopo Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo.

Peserta shalawatan biasanya adalah kelompok pemimpin cabang, *muslimat dan fatayat*²⁷ Nahdlatul Ulama dan kelompok Ibu-Ibu Dharma wanita se-Kabupaten Sidoarjo. Beberapa Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) juga dilibatkan agar pelaksanaan kegiatan shalawatan lebih meriah. Pelaksanaan shalawatan dalam kegiatan lelang bandeng adalah untuk menjaga fungsinya sebagai acara untuk peringatan maulid nabi. Sehingga lelang bandeng tidak hanya sebagai hiburan semata melainkan juga tetap bernuansa islami.

d. Bazar UMKM / Pasar rakyat

Lelang bandeng sebagai acara puncak dimeriahkan dengan acara pendukung seperti Pasar rakyat. Tahun pertama lelang bandeng sudah diikuti dengan adanya kegiatan pasar rakyat atau biasa disebut pasar malam. Pasar rakyat ini semula diadakan selama satu minggu menjelang puncak acara lelang bandeng. Selanjutnya pasar rakyat mulai mengalami pengurangan waktu, yakni diadakan selama 3 hari menjelang puncak kegiatan lelang. Kegiatan ini bertujuan untuk meramaikan lelang bandeng sekaligus meningkatkan pendapatan para pedagang kecil disekitar Alun-Alun.²⁸

Perubahan terjadi pada respon masyarakat terhadap adanya pasar rakyat dalam lelang bandeng Sidoarjo. Pasar rakyat dulunya sangat ramai, baik dari jumlah pedagang maupun pengunjungnya. Antusias masyarakat di tahun 80 sampai 90-an sangat luar biasa. Masyarakat dari desa secara bergerombol akan pergi ke pasar rakyat ini dengan jalan kaki bersama-sama. Tujuannya beragam, ada yang ingin membeli sesuatu yang khas atau sekedar mencari hiburan.²⁹ Krisis moneter yang terjadi sejak 1997

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Wawancara dengan Bapak Darmawan tanggal 10 Desember 2017 di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo.

²¹ Wawancara dengan Ibu Septi tanggal 18 Januari di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo

²² *Ibid*

²³ *Ibid*

²⁴ Ismail Yahya, dkk. 2009. *Adat-Adat dalam Bulan-Bulan Islam*. Solo : Inti Medina. Hlm. 55

²⁵ Wawancara dengan Bapak Soekarno tanggal 7 Januari di Desa Wunut Porong.

²⁶ Kenduren merupakan ritual keagamaan berupa kegiatan doa bersama oleh masyarakat dengan dipimpin pemuka agama yang diikuti dengan penyajian makanan berupa tumpeng lengkap dengan lauknya bagi seluruh masyarakat yang hadir.

²⁷ *Fatayat* : Organisasi Nahdlatul Ulama yang beranggotakan remaja perempuan. Wawancara dengan Bapak Soekarno tanggal 7 Januari 2017 di Desa Wunut Porong.

²⁸ Wawancara dengan Bapak Soekarno tanggal 7 Januari 2017 di Desa Wunut Porong.

²⁹ *Ibid*

mengubah wajah pasar rakyat dalam lelang bandeng di Sidoarjo. Minat masyarakat terhadap pasar rakyat mulai mengalami penurunan. Pasar rakyat yang dulunya selalu ramai, perlahan-lahan mulai kehilangan pengunjungnya.

Perkembangan dalam pasar rakyat ini juga terjadi pada jenis barang yang dijual. Jenis barang dagang yang dipasarkan dalam pasar rakyat ini merupakan hasil-hasil kerajinan tangan produk lokal. Sampai era 90-an kerajinan tangan berupa mainan anak tradisional. Ciri khas pasar rakyat masa ini adalah tempat penyimpanan uang (*celengan*) anak yang terbuat dari tanah liat dan kerajinan mainan anak seperti timbangan atau perahu.³⁰ Pasar rakyat ini juga menghadirkan berbagai jenis kuliner khas Sidoarjo seperti lontong kupang dan berbagai jenis olahan bandeng. Olahan bandeng merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang ditimbulkan sebagai akibat adanya lelang bandeng. Jenis olahan yang dipasarkan seperti bandeng asap, bandeng presto, otak-otak, kerupuk bandeng dan bandeng tanpa duri.

e. Kirab Bandeng Pemenang

Kirab bandeng pemenang merupakan acara pawai bandeng kawak pemenang yang sudah ditentukan saat proses penimbangan. Salah satu acara pendukung lelang bandeng ini diadakan sekitar tahun 90-an.³¹ Peserta kirab lelang bandeng terdiri dari berbagai kalangan masyarakat. Sebagai ikon dalam kirab ini adalah empat bandeng kawak yang akan dilelang dan perwakilan Guk dan Yuk.³² Rute kirab bandeng ini start di pendopo Kabupaten Sidoarjo menuju Jl. A. Yani- Jl. Gajah Mada- Jl. Mojopahit- Jl. Diponegoro- Jl. Teuku Umar- Jl. Sultan Agung dan finish kembali di pendopo Kabupaten Sidoarjo.³³

Beberapa komunitas seperti jeep willis, pecinta sepeda kuno, vespa, barong sai dan komunitas seniman lain juga pernah diundang untuk mengikuti kirab bandeng ini. Keterlibatan berbagai macam komunitas dan pertunjukkan seni di Sidoarjo dalam pelaksanaan kirab bandeng ini semakin menambah meriah kegiatan lelang bandeng. Kirab yang dilakukan di jalan raya akan menarik para pengguna jalan untuk mengetahui tentang acara tersebut. Dilihat dari rute perjalanan kirab melewati jalan utama yang menghubungkan Surabaya dengan Malang. Hal ini tentunya sangat menguntungkan, karena pengguna jalan tersebut sebagian besar adalah masyarakat luar kota Sidoarjo. Secara tidak langsung kirab bandeng ini juga dijadikan sebagai media promosi tentang diadakannya lelang bandeng di Sidoarjo.

f. Malam Pelelangan Bandeng

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, pola pelaksanaan lelang bandeng tidak banyak berubah. Lelang bandeng selalu diadakan pada malam hari disekitar tanggal 12 rabbiul awal. Lelang bandeng diadakan di halaman Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo. Acara dimulai sekitar pukul 18.00 WIB diawali dengan kegiatan hiburan. Menurut keterangan Bapak Soekarno dulunya bandeng kawak langsung dibawa ke tengah Alun-Alun tanpa ada prosesi khusus. Pada perkembangannya empat ekor bandeng kawak dibawa dengan tandu dari pendopo menuju ke halaman Alun-Alun dengan iringan tari-tarian.³⁴ Bupati beserta pejabat pemerintah lainnya juga berada dalam iring-irangan bandeng kawak tersebut. Terkait acara pembukaan selalu diawali dengan pembacaan kitab suci, sambutan dari pejabat pemerintahan serta laporan kegiatan. Proses pelelangan dibuka sekitar pukul 21:00 WIB. Biasanya sebelum proses pelelangan dimulai, akan dijelaskan beberapa point terkait pelaksanaan lelang bandeng di Sidoarjo.

Point pertama yang akan disampaikan ditekankan pada pentingnya penerapan sistem gotong royong dalam lelang bandeng di Sidoarjo. Artinya, dana yang akan dikumpulkan dari kegiatan lelang bandeng diharapkan berasal dari seluruh kalangan masyarakat yang hadir. Penerapan sistem gotong royong ini selanjutnya menimbulkan adanya aturan khusus bagi para penawar. Aturan itu berupa kewajiban membayar sesuai penawaran yang dilakukan secara kumulatif bagi semua penawar dalam lelang bandeng.³⁵ Informasi ini disampaikan dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat yang hadir agar bersedia melakukan penawaran.

Point kedua yang akan dijelaskan adalah tentang peserta yang berhak melakukan penawaran dalam kegiatan lelang bandeng di Sidoarjo. Sesuai pedoman teknik pelelangan penawar dalam lelang bandeng boleh dari perorangan ataupun badan hukum. Pemerintah kabupaten Sidoarjo sengaja melibatkan para pengusaha dan investor dalam proses ini. Keterlibatan ini diharapkan dapat membuka peluang kerjasama ekonomi diluar kegiatan lelang bandeng.³⁶ Selain itu para investor ini biasanya menawarkan bandeng dengan harga tinggi, sehingga dapat menghasilkan dana sosial yang besar. Hal ini didasarkan pada tujuan lelang bandeng yang banyak dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan sosial.³⁷ Bentuk realisasi dana berupa pembangunan dan pengembangan masjid, panti asuhan dan lain sebagainya.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri tanggal 7 Februari 2017 di Sekardangan.

³¹ *Ibid*

³² “*Bandeng Kawak 5,5 Kg Menang*”, dalam *Jawa Pos* 14 Mei 2003. Hlm.10

³³ Dokumen tertulis Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo tentang rencana kegiatan lelang bandeng tahun 2005.

³⁴ *Ibid*

³⁵ Dokumen tertulis Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo tentang teknik pelelangan bandeng.

³⁶ Wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri tanggal 7 Februari 2017 di Sekardangan.

³⁷ Dokumen tertulis Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo tentang teknik pelelangan bandeng.

Pada malam pelelangan baik dari periode awal, orde baru ataupun reformasi selalu diadakan prosesi penyerahan hadiah kepada para petani tambak yang menjadi juara. Para pemenang akan diberikan penghargaan dan hadiah sesuai urutan kemenangan mereka. Hadiah akan diberikan oleh para pejabat pemerintah yang diberi tugas untuk itu. Beberapa hadiah juga terkadang tidak langsung diterima di tempat. Hadiah diserahkan beberapa bulan setelah lelang bandeng selesai.³⁸ Pada masa orde baru kekurangan hadiah beberapa kali baru diserahkan beberapa hari menjelang hari raya idul fitri.³⁹

Setelah kegiatan pembukaan selesai, dilanjutkan dengan proses tawar menawar bandeng. Proses tawar menawar dengan sistem pelelangan ini adalah puncak pelaksanaan lelang bandeng. Sejak periode awal hingga memasuki era reformasi sesi ini selalu berlangsung dengan tertib dan meriah. Persaingan antar penawar menjadi sesi yang paling ditunggu oleh pengunjung lelang bandeng.⁴⁰ Sesi pelelangan tidak berlangsung lama karena dalam beberapa jam empat ekor bandeng sudah terjual dengan harga tinggi. Hiburan nyanyian juga dilakukan disesi penawaran ini dengan cara disisipkan saat ada penawar tertinggi yang menutup pelelangan satu ekor bandeng.

Proses pembayaran oleh para penawar dilakukan beberapa waktu setelah kegiatan lelang bandeng selesai. Hal demikian tentunya memiliki resiko bagi kesuksesan pelaksanaan lelang bandeng. Resiko yang sering terjadi salah satunya adalah banyaknya penawar yang enggan membayar penuh harga yang mereka ajukan saat proses pelelangan berlangsung. Seperti pada lelang bandeng tahun 2004 terdapat Rp. 252.515.000,00 dana yang belum dilunasi oleh penawar hingga pelaksanaan kegiatan ini tahun 2005.⁴¹ Keadaan demikian menjadi kendala serius dalam pelaksanaan lelang bandeng. Mengingat tujuan utama kegiatan ini adalah penggalangan dana sosial.

3. Tahap Penutupan

Tahap penutupan lelang bandeng dalam perkembangannya sesuai dengan data yang diperoleh melalui hasil wawancara dan dokumen tertulis, tidak banyak terjadi perubahan. Biasanya proses pelelangan akan ditutup sekitar pukul 00.00 WIB, setelah terjadinya penawaran pada bandeng terakhir. Jika ada penawaran tertinggi dan terakhir pada bandeng keempat maka proses lelang bandeng dianggap selesai. Kegiatan diakhiri

dengan pemukulan gong oleh penawar terakhir sebanyak tiga kali.⁴²

Perubahan pada tahap penutupan itu disesuaikan dengan perkembangan pelaksanaan lelang bandeng itu sendiri. Pada periode awal pelaksanaan acara hiburan didominasi oleh pertunjukan kesenian bernuansa islami, sedangkan pada periode berikutnya lebih banyak hiburan lagu dari bintang tamu.⁴³ Tahap penutupan yang terakhir adalah penyelesaian administrasi oleh panitia lelang bandeng. Penyelesaian administrasi pembayaran juga dilakukan beberapa waktu setelah lelang bandeng selesai. Begitu juga dengan laporan kegiatan oleh panitia kepada pemerintah kabupaten sebagai pertanggungjawaban. Proses selanjutnya adalah penyaluran dana yang sudah terkumpul kepada yang pengelola pembangunan masjid, panti asuhan dan kegiatan sosial lainnya.

C. Perkembangan Lelang Bandeng

1. Periode 1969-1998

Lelang bandeng yang dilaksanakan antara tahun 1969-1997 merupakan lelang bandeng dalam masa pemerintahan orde baru. Dengan demikian pelaksanaan lelang bandeng di Sidoarjo tidak terlepas dari kebijakan pembangunan nasional pada masa orde baru. Pemerintahan orde baru identik dengan kebijakan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Pada Pelita IV terdapat rencana meningkatkan konsumsi ikan sampai 19,2 kg/kapita/tahun.⁴⁴

Berdasarkan hal tersebut pemerintah Kabupaten Sidoarjo memanfaatkan lelang bandeng ini untuk dapat memotivasi para petani tambak, agar terus meningkatkan produksi tambaknya. Upaya yang dilakukan itu berdampak besar pada para petani tambak yang tertarik dalam memelihara bandeng kawakan untuk kegiatan lelang bandeng Sidoarjo. Seorang petani tambak sukses memelihara bandeng sampai ukuran 10 kg di tahun 1988.⁴⁵ Lelang bandeng pada periode awal sampai tahun 1968 dikenal sebagai pasar lelang bandeng Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo. Tahun 1969 nama pasar lelang bandeng daerah tingkat II dirubah menjadi pasar lelang bandeng Kabupaten Sidoarjo.⁴⁶ Perubahan nama ini tidak terlalu berpengaruh terhadap pola pelaksanaan lelang bandeng secara umum. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, perubahan lebih banyak terjadi pada prosesi pelaksanaan lelang bandeng.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri tanggal 7 Februari 2017 di Sekardangan.

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri tanggal 7 Februari 2017 di Sekardangan.

⁴¹ Dokumen tertulis Dinas Perikanan dan Kelautan tentang laporan pelaksanaan lelang bandeng tahun 2005

⁴² Wawancara dengan Bapak Soekarno tanggal 7 januari 2017 di Desa Wunut Porong.

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ Taufik Ahmad, Erna Ratnawati. Dkk.1998. *Budi Daya Bandeng Secara Intensif*. Jakarta : Penebar Swadaya.Hlm. 1

⁴⁵ "Lelang Bandeng Sidoarjo Masuk Muri" dalam *Radar Sidoarjo* tanggal 26 Mei 2002. Hlm. 6

⁴⁶ Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo. 1996. *Op. Cit.* Hlm. 10

Lelang bandeng pada periode ini mengalami perkembangan tujuan dan pelaksanaannya. Pada periode sebelumnya hasil lelang bandeng banyak digunakan untuk sumber biaya pembangunan dari kegiatan milik swasta. Sementara pada periode ini tepatnya sejak 1969 hasil lelang bandeng sepenuhnya digunakan untuk dana sosial.⁴⁷

Fokus peningkatan pembangunan pada masa orde baru mengubah kemasan pelaksanaan lelang bandeng. Lelang bandeng dikembangkan agar dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Lelang bandeng yang sebelumnya masih dipromosikan dan ditekankan pada kegiatan keagamaan. Lelang bandeng pada periode ini lebih dikembangkan sebagai destinasi wisata dan sarana peningkatan produksi tambak di Sidoarjo.⁴⁸ Upaya yang dilakukan untuk pengembangannya sebagai destinasi wisata adalah dengan penambahan acara hiburan saat proses pelelangan. Hiburan itu berupa penampilan dari seniman lokal maupun artis dari ibukota.

Periode ini merupakan masa keemasan kegiatan lelang bandeng Sidoarjo. Berdasarkan data pemenang lelang bandeng dapat dilihat kualitas bandengnya sangat bagus. Petani tambak dapat memelihara bandeng hingga mencapai berat sekitar 5-10 kg. Hal ini diperkuat dengan keterangan Bapak Arifin, bahwa bandeng yang dilelang pada periode ini memang lebih besar daripada periode reformasi.⁴⁹ Keberhasilan kegiatan lelang bandeng juga dapat dilihat dari perolehan dana yang dihasilkan dari kegiatan pelelangan empat ekor bandeng kawak. Tahun 1995 lelang bandeng Sidoarjo telah diikuti oleh 54 jenis badan usaha yang terdiri dari Perseroan Terbatas (PT) dan (CV) sebagai partisipan dalam penawaran.⁵⁰ Secara tidak langsung penawaran yang dilakukan oleh para investor ini juga akan berpengaruh terhadap kerjasamanya dengan pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam bidang pembangunan.⁵¹ Berikut disajikan perolehan dana hasil lelang bandeng tahun 1991-1995:

Tabel 10

**Hasil dan Pemenang Lelang Bandeng
Tahun 1991 – 1995**

Tahun	Hasil lelang bandeng	Pemenang lelang
		Penawar Terakhir
1991	Rp. 150.000.000,00	CV. Wirabumi Sejati
1992	Rp. 150.000.000,00	CV. Sipa Jaya
1993	Rp. 195.000.000,00	CV. Soraya
1994	Rp. 230.000.000,00	PT. Kurnia Wapito

⁴⁷ Dokumen tertulis panitia lelang bandeng tradisional Kabupaten Sidoarjo.

⁴⁸ Pemerintah Kabupaten Derah Tingkat II Sidoarjo. 1996. *Op. Cit* Hlm. 3

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Arifin tanggal 12 Desember 2017 di Alun-Alun Kabupaten Sidoarjo.

⁵⁰ *Ibid.* Hlm. 27

1995	Rp. 260.000.000,00	PT. Tegar Widya
------	--------------------	-----------------

Sumber : Dokumen tertulis pelaksanaan Lelang Bandeng Sidoarjo 1996. Diolah kembali.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa setiap tahunnya dana hasil pelelangan bandeng mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa lelang bandeng selain sebagai tradisi, juga merupakan kegiatan penggalangan dana yang sukses. Sementara itu dilihat dari para penawar setiap tahunnya tidak banyak mengalami perubahan. Para peserta penawar ini didominasi oleh peserta lama atau yang selama ini rutin berpartisipasi dalam lelang bandeng. Setiap badan usaha bersaing untuk mempertahankan posisinya sebagai donatur atau pemenang lelang tertinggi.

2. Periode 1999-2006

Selama beberapa periode lelang bandeng terus dipertahankan sampai masa reformasi. Reformasi yang dimulai sejak 1998 membawa pengaruh besar terhadap pelaksanaan lelang bandeng di Sidoarjo. Pasca krisis moneter lelang bandeng tidak diadakan karena ketidakstabilan kondisi perekonomian di Sidoarjo. Bagi masyarakat Sidoarjo peringatan Maulid Nabi tanpa lelang bandeng dirasa tidak lengkap. Lelang bandeng baru diadakan lagi mulai tahun 2001.⁵²

Lelang bandeng Kabupaten Sidoarjo pada periode ini dikenal sebagai lelang bandeng kawak tradisional. Tujuan umum lelang bandeng periode ini tidak berubah, yakni sebagai sumber perolehan dana untuk kegiatan sosial tetap. Pelaksanaan lelang bandeng tahun 2001 disambut antusias oleh para petani tambak yang sudah menyiapkan bandeng kawak untuk diikuti lelang. Vakumnya tradisi ini berpengaruh besar terhadap pelaksanaan lelang bandeng berikutnya. Pengaruh yang utama terjadi pada respon petani tambak dan masyarakat, serta adanya peningkatan berat bandeng yang dilelang. Bahkan tahun 2002 lelang bandeng Sidoarjo berhasil menembus rekor MURI. Lelang bandeng tahun 2002 dianggap sangat istimewa karena tradisi khas masyarakat Sidoarjo ini sukses memecahkan rekor MURI. Rekor tersebut diraih atas dasar keberhasilan Wachrul Yusuf dalam pemeliharaan bandeng sampai dengan berat 5 Kg.⁵³

Penghargaan dari MURI juga diperoleh oleh Bupati Sidoarjo Bapak Win Hendarso. Penghargaan itu diperoleh karena beliau dianggap dapat mempertahankan pelaksanaan lelang bandeng. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan masyarakat Sidoarjo dalam usaha mempertahankan keberadaan lelang bandeng. Pangung

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Soekarno tanggal 7 Januari 2017 di Desa Wunut Porong.

⁵² Wawancara dengan Bapak Soekarno tanggal 7 Januari 2017 di Desa Wunut Porong.

⁵³ "Lelang Bandeng Sidoarjo Masuk Muri" dalam *Radar Sidoarjo* tanggal 26 Mei 2002. Hlm. 6

pelaksanaan lelang bandeng yang didirikan tepat ditengah Alun-Alun kabupaten tertutup oleh lautan manusia. Hal ini menunjukkan antusias masyarakat pada kegiatan lelang bandeng tahun tersebut sangat tinggi.⁵⁴

Sejak diadakan kembali, lelang bandeng telah menarik perhatian banyak kalangan khususnya yang terlibat dalam proses tawar menawar saat pelelangan. Lelang bandeng tahun 2003 membuktikan ketatnya persaingan antar kelompok usaha dalam perebutan status pemenang dalam lelang. Gapensi dan Gapeknas adalah dua organisasi yang berebut gelar penawar tertinggi kala itu. Keduanya terus bersaing hingga waktu pelelangan dinyatakan habis oleh panitia. Akhirnya diputuskan kedua organisasi tersebut sebagai pemenang lelang tertinggi oleh Bupati Sidoarjo masa itu.⁵⁵ Bupati dan wakil bupati juga tidak ketinggalan dalam memeriahkan proses pelelangan tersebut. Keduanya pun terlibat dalam pemberian sumbangan sebesar RP. 10.000.000,00 dengan tujuan dana tersebut dapat lebih bermanfaat bagi kepentingan sosial. Pemenang lelang bandeng berjumlah tetap seperti biasanya yakni juara 1 sampai 4.⁵⁶

Lelang bandeng berpengaruh besar bagi beberapa petani tambak dalam usaha pemeliharaan bandeng kawak. Terbukti dengan kesuksesan seorang petani tambak bandeng yang berhasil meraih juara I lelang bandeng tahun 2004. Bandeng kawak pemenang seberat 6,8 kg milik Bapak Syaiful Bahri ini juga sukses memecahkan rekor MURI.⁵⁷ Atas kesuksesannya ini beliau merasa sangat bangga dan senang. Selain kebanggaan dari kemenangan tetapi juga bangga turut serta dalam pelestarian tradisi khas Sidoarjo.

Pelaksanaan lelang bandeng periode ini semakin diorientasikan sebagai destinasi wisata andalan dan kegiatan penggalangan dana sosial yang utama di Kabupaten Sidoarjo. Ragam kegiatan pendukung diperbanyak dan hari pelaksanaannya juga diperpanjang. Beberapa kali juga diadakan lomba-lomba agar rangkaian kegiatan lelang bandeng semakin menarik. Penambahan kegiatan dalam lelang bandeng ditujukan untuk mempersiapkan lelang bandeng sebagai destinasi wisata budaya. Guna menarik minat pengunjung, panitia lelang bandeng juga menghadirkan artis ibukota untuk memeriahkan malam pelelangan bandeng. Beberapa artis asal Sidoarjo yang pernah diundang antara lain Doyok, Arie Kusmiran dan Johan Untung.⁵⁸ Keterlibatan artis ini juga dapat mendongkrak popularitas kegiatan lelang bandeng dalam masyarakat. Penyiaran kegiatan lelang

bandeng oleh stasiun televisi swasta membuat tradisi ini semakin dikenal oleh masyarakat.

Periode reformasi turut berpengaruh terhadap perkembangan lelang bandeng Sidoarjo. Pelaksanaan lelang bandeng periode ini diperpanjang selama beberapa hari. Lelang bandeng bahkan mampu menghasilkan dana hingga ratusan juta rupiah hanya dalam hitungan jam. Pelaksanaan lelang bandeng pasca krisis moneter ini menunjukkan banyak peningkatan. Selain kualitas bandeng kawak yang akan dilelang, peningkatan juga terjadi pada perolehan dana. Berikut disajikan perolehan dana hasil lelang bandeng tahun 2001-2005:

Tabel 12
Perolehan Dana Hasil Lelang Bandeng 2001-2005

Tahun	Hasil Lelang Bandeng
2001	Rp. 205.000.000,00
2002	Rp. 384.446.000,00
2003	Rp. 597.000.000,00
2004	Rp. 627.865.000,00
2005	Rp. 635.251.000,00

Sumber : Diolah dari Radar Sidoarjo 2002, 2003, Gema Delta 2001, 2002, 2004 dan 2005.

D. Kontribusi Lelang Bandeng Terhadap Kehidupan Sosial

1. Adanya Organisasi Masyarakat Tambak

Lelang bandeng yang bertahan hingga kini menunjukkan keberhasilan budidaya tambak bandeng Sidoarjo. Agar keberhasilan sektor pertambakan tetap terjaga dan semakin meningkat maka diperlukan koordinasi yang bagus antara pemerintah dan petani tambak Sidoarjo. Faktor tersebut yang mendasari didirikannya Forum Komunikasi Masyarakat Tambak (FKMT) Kabupaten Sidoarjo pada tahun 1989. Forum Komunikasi Masyarakat Tambak (FKMT) Sidoarjo mengayomi seluruh kelompok pembudidaya yang ada di delapan kecamatan.⁵⁹

FKMT Sidoarjo merupakan wadah bagi anggota masyarakat tambak baik pembudidaya, pengusaha maupun pemerintah daerah dalam pengembangan lingkungan budidaya dan pengolahan hasil tambak. FKMT juga bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas produksi budidaya tambak di Sidoarjo.⁶⁰ FKMT memfasilitasi diskusi terkait konsep, program maupun

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ "Gapensi dan Gapeknas Juara Kembar" dalam *Radar Sidoarjo* tanggal 2003. Hlm. 11

⁵⁶ "Tembus RP 627 Juta" dalam *Jawa Pos* tanggal 3 Mei 2004. Hlm.30

⁵⁷ "Bandeng Kawak Pecahkan Rekor Muri" dalam *Jawa Pos* tanggal 3 Mei 2004. Hlm.30

⁵⁸ "Doyok Meriahkan Lelang Bandeng" dalam *Jawa Pos* tanggal 13 Mei 2003. Hlm.30

⁵⁹ FKMT. 2013. *Op. Cit.* Hlm. 4

⁶⁰ *Ibid.* Hlm. 4

koordinasi operasional dalam pengelolaan sektor perikanan khususnya bidang tambak. Melalui pendirian FKMT ini diharapkan dapat meningkatkan kerjasama antara pemerintah dan para petani tambak dalam mengolah sumber daya alam dan manusia secara maksimal.

Pada kegiatan lelang bandeng anggota FKMT secara resmi dilibatkan sebagai panitia pelaksana. Peran anggota FKMT tentunya tidak sebatas itu, melalui musyawarah fkmt juga berupaya meningkatkan animo petani tambak untuk berpartisipasi dalam kegiatan lelang bandeng. Nilai gotong-royong dan demokrasi sangat diutamakan dalam forum masyarakat tambak ini, sehingga kerjasama yang ada akan terjalin semakin kuat.

2. Kegiatan Hiburan/Festival

Lelang bandeng merupakan salah satu ide kreatif dalam upaya mempertahankan identitas sebagai penghasil bandeng terbaik. Lelang bandeng juga terbukti sukses meningkatkan produksi budidaya tambak bandeng dan menarik minat masyarakat luas. Berdasarkan kondisi itulah beberapa kegiatan tentang pemanfaatan bandeng mulai digalakkan oleh pemerintah Kabupaten Sidoarjo.

Salah satu kegiatan yang diadakan adalah festival dan lomba memasak bandeng. Tujuannya tidak hanya sebagai media promosi produk bandeng segar dan olahan, tetapi juga untuk pemberdayaan petani tambak. Festival ini ditujukan untuk meramaikan acara lelang bandeng dan mempromosikan masakan khas olahan tambak bandeng.⁶¹ Peserta utama adalah petani tambak dan pemilik hotel atau restoran yang diwajibkan mengirim satu porsi tumpeng yang dihias lengkap dengan ikan hasil tambak.

Berdasarkan berita dalam majalah gema delta tahun 2005, sebagai peringatan hari kartini diadakan festival bakar bandeng kecap di lapangan timur Gelora Delta Sidoarjo. Festival tersebut bahkan mampu memecahkan rekor MURI sebagai festival bakar bandeng terpanjang. Festival ini diadakan sepanjang 1.426 meter dengan jumlah bandeng yang digunakan sekitar 3.000 ekor. Festival ini didukung oleh kegiatan lain seperti festival karikatur, lomba kebersihan pondok pesantren, lomba rebana klasik, festival seni lukis, pemilihan Citra Kartini dan lainnya.⁶²

E. Kontribusi Lelang Bandeng Terhadap Kehidupan Ekonomi

1. Meningkatkan Ekonomi Petani Tambak Bandeng

Kegiatan budidaya tambak merupakan kegiatan ekonomi andalan masyarakat Kabupaten Sidoarjo. Tahun 1997 Kabupaten Sidoarjo mampu melakukan ekspor bandeng dengan jumlah 5.880 ton.⁶³ Pengaruh lelang

bandeng terhadap kehidupan ekonomi masyarakat tambak dapat diketahui dari hasil produksi bandeng setiap tahunnya. Kegiatan lelang bandeng juga dilengkapi dengan adanya pasar rakyat yang menghadirkan aneka kuliner dari bandeng. Akibatnya permintaan akan bandeng segar untuk diolah terus meningkat. Petani tambak pun terus berupaya untuk meningkatkan produksi bandengnya. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil panen bandeng yang terus meningkat sejak tahun 1997 – 2005. Berikut disajikan data produksi bandeng di Kabupaten Sidoarjo.⁶⁴

Tabel 15

**Luas Tambak (Ha) dan Produksi Bandeng (Kg)
Tahun 1997-2005**

Tahun	Luas Tambak (Ha)	Produksi Bandeng (Kg)
1997	15.540	10.829.600
1998	15.138	11.023.800
1999	15.137	11.108.000
2000	15.530	11.663.400
2001	15.531	13.552.200
2002	18.530	14.229.800
2003	15.530	14.464.000
2004	15.531	15.244.100
2005	15.530	15.853.900

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo. 1998, 2000, 2003. Disusun dan diolah kembali.

Berdasarkan data produksi bandeng Sidoarjo tahun 1997-2005 budidaya tambak bandeng terus mengalami peningkatan. Lelang bandeng terbukti sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi bandeng dari petani tambak di Sidoarjo. Data yang diperoleh merupakan jumlah produksi bandeng saat terjadinya krisis moneter sampai reformasi. Masa ini sangat penting bagi perkembangan perekonomian khususnya pada sektor perikanan tambak. Sektor ini merupakan tumpuan roda perekonomian Kabupaten Sidoarjo. Sehingga perbaikan kualitas produksi menjadi sangat penting agar tercapai kestabilan ekonomi di Sidoarjo. Sejak tahun 1997 hingga 1999, produksi bandeng tidak banyak mengalami peningkatan.

Bapak Syaiful Bahri warga sekardangan, merupakan peserta lelang bandeng Sidoarjo sejak 1984. Hampir setiap mendaftar beliau pasti menjuarai lelang bandeng. Umumnya para petani tambak tidak menggunakan lahan khusus dalam pemeliharaan bandeng kawak. Sistem tambak polikultur yang digunakan untuk pemeliharaan bandeng ini masih dipertahankan oleh para petani tambak bandeng kawak. Hal ini menyebabkan

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Septi tanggal 18 Januari di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo

⁶² Gema Delta.2005. *Bakar Bandeng Pecahkan Rekor MURI*. Edisi 35. Hlm. 17

⁶³ BPS Kabupaten Sidoarjo. 1997. *Sidoarjo dalam Angka*.

⁶⁴ BPS Kabupaten Sidoarjo. *Sidoarjo dalam Angka tahun 1998, 2000, 2003*.

rincian biaya pemeliharaan bandeng kawak sulit untuk dihitung tutur Bapak Syaiful Bahri.⁶⁵

Berdasarkan pengalamannya yang sering berpartisipasi dalam kegiatan lelang bandeng, terdapat banyak perkembangan dari segi hadiah bagi pemenang lelang. Pasca krisis moneter, hadiah bagi pemenang lelang bandeng mulai ada peningkatan. Tahun 2005 Bapak Syaiful Bahri menjadi juara pertama lelang bandeng tradisional. Selain uang, diberikan pula tropi, sepeda motor jenis bebek ataupun motor gede, emas dan benda elektronik. Berbagai jenis hadiah tersebut hampir setiap tahun diperoleh oleh Bapak Syaiful Bahri. Hal ini sangat bermanfaat kehidupan perekonomian keluarga.

Peningkatan ekonomi dari adanya lelang bandeng diperoleh dari aspek lain selain hadiah hasil lelang bandeng. Keterlibatan petani tambak dalam kegiatan lelang bandeng, turut menambah wawasan dalam teknik pemeliharaan ikan di tambak. Hasilnya petani tambak mampu memelihara bandeng ukuran besar atau yang biasa disebut bandeng indukan dalam jumlah banyak. Bandeng indukan yang diproduksi Bapak Syaiful Bahri bisa mencapai berat 4 kg bahkan lebih. Bandeng indukan ini selanjutnya dipasarkan hingga luar provinsi, dan dari sinilah banyak diperoleh keuntungan hingga puluhan juta rupiah.⁶⁶

2. Kontribusi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Sidoarjo

Sebagai tradisi bernuansa islami, lelang bandeng juga dikemas menjadi suatu kegiatan ekonomi yang melibatkan banyak kalangan. Terbukti dengan adanya kegiatan pasar bandeng murah dan pasar rakyat dalam rangkaian pelaksanaan lelang bandeng di Sidoarjo. Lelang bandeng tidak hanya sebatas proses pelelangan ikan bandeng kawak, tetapi berkembang menjadi sarana pemasaran hasil olahan bandeng dan aneka kerajinan tangan. Berdasarkan kondisi tersebut lelang bandeng tidak hanya berkontribusi bagi petani tambak tetapi juga masyarakat umum seperti:

a. Pengrajin Bandeng Asap

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara adanya lelang bandeng secara umum berpengaruh terhadap penambahan nilai ekonomis bandeng di Sidoarjo. Pasar rakyat dalam lelang bandeng yang menghadirkan aneka ragam produk olahan bandeng sebagai oleh-oleh khas dari Sidoarjo dimanfaatkan oleh masyarakat untuk pengembangan usaha mereka. Hal ini menginspirasi masyarakat untuk terus berkreasi guna menciptakan berbagai olahan unik dari bandeng segar. Produk olahan

bandeng yang khas dan biasa ditemui saat pelaksanaan lelang bandeng adalah bandeng asap.

Bapak Djalil salah satu masyarakat yang berminat mengembangkan usaha bandeng asap. Tahun 1990 usaha tersebut mulai digeluti dan didasarkan pada sebuah ketidaksengajaan. Beliau mulanya hanya menjual bandeng segar di pasar. Adanya bandeng sisa atau tidak terjual dalam satu hari, membuat beliau berfikir untuk dapat menambah nilai jual bandeng agar tidak mengalami kerugian akibat pembusukan bandeng yang sisa.⁶⁷

Sarana promosi awalnya hanya dilakukan secara manual oleh konsumennya kepada orang lain. Beberapa stasiun TV swasta juga pernah mengunjungi tempat pengolahan bandeng asap bu Djalil ini. Hasilnya produk bandeng asap ini disiarkan di TV dan secara tidak langsung membantu promosi bandeng asap Bapak Djalil. Para pengusaha bandeng asap dan olahan bandeng lainnya seringkali difasilitasi untuk terlibat dalam pameran kuliner di dalam maupun luar kota Sidoarjo.⁶⁸

Bandeng asap yang dihasilkan dalam sehari rata-rata sebanyak 30 ekor. Pada tahun 1990-an bandeng asap dijual Rp. 9.000,00 per kg, harga tersebut terus naik hingga mencapai Rp. 75.000.000,00 per kg. Konsumen lokal biasanya membeli bandeng asap untuk acara selamatan. Sementara konsumen dari luar kota menjadikan bandeng asap sebagai oleh-oleh dari Sidoarjo.⁶⁹

b. Pengrajin Mainan Anak Tradisional

Lelang bandeng selalu ramai oleh pedagang yang menjajakan aneka macam produk. Menurut budayawan Sidoarjo, beberapa mainan tradisional menjadi ciri khas dari pasar rakyat lelang bandeng ini.⁷⁰ Sehingga kegiatan lelang bandeng turut membawa banyak manfaat bagi para pengrajin mainan anak tradisional. Lelang bandeng dijadikan sarana pemasaran produk bagi para pedagang kecil dan menengah.

Bapak Munadi adalah satu pengrajin mainan tradisional timbangan untuk anak-anak, di pasar rakyat lelang bandeng Sidoarjo. Beliau terbiasa membantu orang tuanya berjualan kerajinan mainan anak di pasar rakyat lelang bandeng sejak tahun 70-an.⁷¹ Hal ini membuatnya tidak kesulitan saat memulai usahanya sendiri dan memasarkan dalam kegiatan lelang bandeng Sidoarjo. Usaha kerajinan mainan timbangan anak ini dimulai sejak tahun 1982. Keahlian membuat mainan tradisional diperoleh secara turun-temurun dari kakeknya.

Proses produksi mainan ini dikerjakan sendiri oleh Bapak Munadi dirumahnya. Pengerjaannya secara manual tanpa bantuan mesin. Bapak Munadi dapat membuat 100

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri tanggal 7 Februari di Sekardangan.

⁶⁶ *Ibid*

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Djalil tanggal 24 Februari 2017 di Sidoarjo.

⁶⁸ *Ibid*

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Soekarno tanggal 7 Januari 2017 di Desa Wunut Porong.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Munadi tanggal 4 Maret 2017 di Tulangan.

buah mainan timbangan dalam waktu seminggu. Adanya pasar rakyat dalam kegiatan lelang bandeng menjadi salah tempat pemasaran andalan Bapak Munadi saat bulan maulid. Pengunjung yang datang kebanyakan membawa anak kecil, sehingga mainan ini cepat terjual. Jumlah mainan yang laku dalam satu hari berbeda-beda, biasanya sekitar 10 - 20 unit.

Melalui pasar rakyat dalam lelang bandeng ini produk mainan timbangan semakin dikenal oleh masyarakat. Mainan timbangan anak ini pada masa orde baru dijual sekitar Rp. 1.500,00 kemudian mengalami kenaikan hingga Rp. 7.000,00 per biji pada tahun 2000-an. Harga tersebut terus mengalami kenaikan seiring dengan perkembangan jaman.⁷²

c. UKM Intako

Industri Tas dan Koper atau biasa dikenal dengan Intako, merupakan koperasi yang dijadikan sebagai sentra industri tas dan koper di Kabupaten Sidoarjo. Koperasi ini didirikan pada tanggal 7 April 1976. Beragam produk yang dijual misalnya, tas, dompet, koper, sepatu, ikat pinggang dan aneka barang olahan berbahan baku kulit lainnya. Model produk di koperasi Intako sangat beragam mengikuti tren model yang berkembang di kalangan masyarakat. Harga produk yang ditawarkan didasarkan pada kualitas bahan baku dan tingkat kesulitan pembuatan produk. Jumlah produksi umumnya didasarkan pada pesanan konsumen.⁷³

Beberapa produk kerajinan yang ada di Intako juga dipamerkan saat pelaksanaan lelang bandeng. Keterlibatan Intako ini terutama untuk memperoleh keuntungan dari penjualan produk tersebut. Selain itu pameran di pasar rakyat lelang bandeng ini juga dimanfaatkan untuk media promosi kerajinan tas dan koper Tanggulangin. Pengunjung pasar rakyat lelang bandeng yang berasal dari berbagai daerah menjadi sasaran pemasaran barang produk Intako. Hal ini akan berpengaruh terhadap para pengrajin di intako untuk lebih kreatif dalam menciptakan produknya. Berdasarkan kondisi tersebut lelang bandeng ini juga berpengaruh besar terhadap perkembangan sentra industri tas dan koper Tanggulangin.

PENUTUP

Simpulan

Lelang bandeng tradisional diadakan sebagai bentuk ungkapan syukur atas melimpahnya hasil budidaya tambak bandeng di Sidoarjo. Lelang bandeng secara tidak langsung juga ditujukan untuk memperkuat citra Sidoarjo sebagai salah satu daerah penghasil bandeng terbesar dan terbaik di Jawa Timur dengan ciri tidak berbau lumpur. Pelaksanaannya ditepatkan dengan peringatan Maulid Nabi

Muhammad SAW dan diadakan pertama kali pada tahun 1962. Lelang bandeng ini sekaligus menjadi kegiatan pengumpulan dana untuk kegiatan sosial. Dana ini diperoleh dari para investor, pejabat pemerintahan, organisasi usaha dan seluruh peserta yang melakukan penawaran terhadap empat ekor bandeng kawak.

Tahapan dalam prosesi lelang bandeng terus mengalami perkembangan terutama dari adanya kegiatan pendukung yang semakin beragam dari tahun-ketahun. Beberapa kegiatan pendukung diantaranya adalah pasar rakyat, penimbangan bandeng, shalawatan, kirab bandeng, seni tari, hiburan artis dan lain sebagainya. Secara umum prosesi pelelangan bandeng tidak banyak berubah baik dari segi waktu dan peserta dari petani tambak ataupun peserta penawar.

Kegiatan inti dari lelang bandeng adalah prosesi pelelangan empat ekor bandeng kawak. Hal ini berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat khususnya para pemilik bandeng kawak tersebut. Bagi masyarakat baik para pedagang kaki lima maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lelang bandeng dijadikan sebagai sarana pemasaran produk mereka. Beberapa produk andalan seperti bandeng asap, kerajinan tas, koper dan mainan anak tradisional sengaja dihadirkan saat pasar rakyat lelang bandeng berlangsung. Tujuannya untuk mengenalkan produk khas sidoarjo pada para pengunjung baik masyarakat lokal maupun dari luar kota.

Saran

Penulisan tradisi lokal Sidoarjo ini agar lebih dikembangkan secara lebih detail dan lengkap. Mengingat lelang bandeng ini selain sebagai tradisi khas juga memiliki banyak pengaruh terhadap perkembangan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Sidoarjo.

Terkait pelaksanaannya pemerintah kabupaten diharapkan lebih meningkatkan promosi kegiatan ini. Hal tersebut penting untuk meningkatkan jumlah pengunjung dalam lelang bandeng. Pelaksanaan lelang bandeng lebih ditingkatkan kualitas rangkaian acara pendukungnya. Sehingga kegiatan ini dapat diresmikan menjadi destinasi wisata budaya andalan kabupaten Sidoarjo. Penghargaan atau hadiah bagi petani tambak yang menjadi juara lebih ditingkatkan. Hal ini dikarenakan untuk memelihara bandeng kawak sangat sulit dan membutuhkan dana yang besar serta kesabaran dari petani tambak.

Kegiatan pendukung berupa hiburan pertunjukan seni agar lebih meriah dapat ditambahkan festival seni pelajar se-Kabupaten Sidoarjo. Tujuannya adalah agar generasi muda lebih mengenal, menghargai dan melestarikan lelang bandeng. Komitmen dan kerjasama

⁷² Ibid

⁷³ Wawancara dengan Ibu Sri tanggal 7 Maret 2017 di Tanggulangin.

berbagai kalangan, baik pemerintah, para investor dan masyarakat sangat diperlukan untuk mempertahankan tradisi khas Kabupaten Sidoarjo di bulan maulid ini

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Aminuddin Kasdi. 2005. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press. 2005
- Anne Booth & Peter McCawley (diterjemahkan oleh Boediono). 1982. *Ekonomi Orde Baru*. Jakarta : LP3ES.
- Antoni Idel dan Setyo Wibowo. 1996. *Budidaya Tambak Bandeng Modern*. Surabaya : Gitamedia Press.
- BPS Kabupaten Sidoarjo. 1997. *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka*.
- BPS Kabupaten Sidoarjo. 2000. *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka*.
- BPS Kabupaten Sidoarjo. 2003. *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka*.
- BPS Kabupaten Sidoarjo. 2004. *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka*.
- BPS Kabupaten Sidoarjo. 2005. *Kabupaten Sidoarjo Dalam Angka*.
- FKMT. 2013. *Buku Persyaratan Permohonan Indikasi Geografis Bandeng Asap Sidoarjo*. Sidoarjo.
- Ghufran dan H. Kordi K. 2009. *Sukses Memproduksi Bandeng Super untuk Umpan, Ekspor dan Indukan*. Yogyakarta : Lily Publisher.
- Ismail Yahya, dkk. 2009. *Adat-Adat dalam Bulan-Bulan Islam*. Solo : Inti Medina.
- Koentjaraningrat. 1992. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Komarudin dan Muhammad Haitami. 2011. *Tradisi Islam dan Upacara Adat Nusantara*. Bandung : Makrifat Media Utama.
- Pemerintah Kabupaten Derah Tingkat II Sidoarjo. 1996. *Lelang Bandeng Tradisional Sidoarjo 1996*. Sidoarjo : Pemkab Sidoarjo.
- Taufik Ahmad, Erna Ratnawati. Dkk.1998. *Budi Daya Bandeng Secara Intensif*. Jakarta : Penebar Swadaya.

KORAN DAN MAJALAH

- Gema Delta Edisi 30, 2004. *Lelang Bandeng ke-41 Sukses*.
- Gema Delta Edisi 18, 2002. *Hasil Lelang Bandeng Sidoarjo 2002 Tercatat di MURI*.
- Gema Delta no. 14, 2001.
- Gema Delta. 2005. *Lelang Bandeng Kawak 2005 Meriahkan Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW*.
- Gema Delta. 2005. *Bakar Bandeng Pecahkan Rekor MURI*. Edisi 35.

Jawa Pos. 3 Mei 2004. *Bandeng Kawak Pecahkan Rekor Muri*.

Jawa Pos. 3 Mei 2004. *Tembus RP 627 Juta*.

Jawa Pos. 3 Mei 2004. "Pemeliharaannya Perlu Kesabaran dan Ketelatenan".

Jawa Pos. 13 Mei 2003. *Doyok Meriahkan Lelang Bandeng*.

Jawa Pos. 14 Mei 2002. *Bandeng Kawak 5,5 Kg Menang*".

Radar Sidoarjo. 26 Mei 2002. *Lelang Bandeng Sidoarjo Masuk Muri*.

Radar Sidoarjo. 15 Mei 2003. *Gapensi dan Gapeknas Juara Kembar*.

WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Darmawan selaku pegawai dinas tanggal 10 Desember 2017 di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo.

Wawancara dengan Bapak Djalil selaku pengrajin bandeng asap tanggal 24 Februari 2017 di Sidoarjo.

Wawancara dengan Bapak Munadi selaku pengrajin mainan tradisional tanggal 4 Maret 2017 di Tulangan.

Wawancara dengan Bapak Soekarno selaku budayawan Sidoarjo tanggal 24 Desember 2016 dan 7 Januari 2017

Wawancara dengan Bapak Syaiful Bahri selaku petani tambak pemenang lelang bandeng tanggal 7 Februari 2017

Wawancara dengan Ibu Septi kepala bidang pengelolaan, kesehatan dan lingkungan tanggal 18 Januari 2017 di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sidoarjo.

Wawancara dengan Ibu Sri tanggal 7 Maret 2017 di Tanggulangin.